

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang berkembang sekarang ini memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Terjadi perubahan dalam proses pembelajaran itu sendiri yaitu pembelajaran yang biasanya dilakukan terbatas di ruang kelas dengan jadwal yang telah ditentukan, berkembang menjadi di mana pun dan kapan pun. Pembelajaran yang biasanya menggunakan buku, berkembang dengan memanfaatkan Teknologi Komputer dan Internet .

Mengacu kepada Sistem Pendidikan Nasional (UU. No. 20 Tahun 2003), dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Konsep undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat di masa mendatang.

Pendidikan yang dapat mendukung pembangunan di masa yang akan datang adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat memecahkan dan menghadapi masalah-masalah yang sedang dihadapinya dengan mandiri. Secara keseluruhan, pendidikan merupakan suatu sistem yang kompleks, yang meliputi berbagai komponen yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Pendidikan dapat dilihat dari hubungan peserta didik, pendidik, dan interaksi yang terjadi diantara keduanya di dalam usaha pendidikan.

Peran guru tidak akan pernah lepas dari pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran, selama kegiatan belajar mengajar guru dituntut untuk membuat situasi belajar yang lebih menarik, dan lebih menyenangkan. Sehingga siswa menjadi lebih aktif belajar dan mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran.

Menurut Doyle sebagaimana dikutip oleh Sudarwan Danim (2002) mengemukakan dua peran utama guru dalam pembelajaran yaitu menciptakan keteraturan (*establishing order*) dan memfasilitasi proses belajar (*facilitating learning*). Yang dimaksud keteraturan dan fasilitas proses belajar di sini mencakup hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan proses pembelajaran, seperti : tata letak tempat duduk, disiplin peserta didik di kelas, interaksi siswa dengan siswa lainnya, interaksi siswa dengan guru, pengelolaan sumber belajar, pengelolaan bahan belajar, pemilihan model pembelajaran, prosedur dan sistem yang

mendukung proses pembelajaran sehingga mampu menstimulasikan siswa untuk lebih aktif.

Salah satu cara untuk mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran atau media yang tepat dan efisien, sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi pelajaran. Kedudukan model pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat penting, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi akan membuat siswa lebih tertarik dan tugas guru dalam menyampaikan materi akan lebih mudah dipahami serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan.

Mata pelajaran TIK merupakan Mata Pelajaran yang membutuhkan tingkat keaktifan lebih tinggi baik dari segi teori maupun praktik sehingga siswa mampu memahami lebih mendalam terhadap suatu materi, maka dari itu pada mata pelajaran TIK di perlukan suatu model yang dapat mengkolaborasikan antara teori dan praktik agar keduanya bisa dikuasai oleh siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk lebih mandiri dan lebih aktif adalah Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Menurut Trianto (2009:173): *Reciprocal Teaching* dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog– dialog belajar yang bersifat kerjasama untuk mengajarkan pemahaman bacaan secara mandiri dikelas. Pada model pembelajaran *Reciprocal Teaching* siswa diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan diri spesifik, yaitu

perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian dan prediksi.

Pada pembelajaran *Reciprocal Teaching* siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh peningkatan terhadap suatu teks (bahan ajar) dengan cara membaca, menarik kesimpulan dari hasil bacaan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berbobot, menjelaskannya kembali dan meramalkan masalah baru yang akan muncul dari situasi yang telah mereka baca dan mengklarifikasi bagian atau istilah yang kurang dimengerti. Sehingga dapat meningkatkan daya nalarnya.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berpusat kepada siswa. Model ini digunakan untuk menghasilkan siswa yang mandiri dalam menemukan, mengembangkan pengetahuannya. Siswa yang mandiri adalah siswa yang mengetahui kapan waktu yang tepat untuk mengajukan pertanyaan atau menyimpulkan materi saat mereka membaca dengan kesimpulan yang benar-benar akurat sesuai dengan materi tersebut.

Salah satu hal yang paling menarik dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* (Hasanah, 2005:6) adalah ketika guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjadi *Student Trainer* (Tutor) bagi teman-temannya. Tutor bertugas untuk menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari dihadapan teman-temannya. Pada awalnya, guru tidak memberi tahu siswa mana yang akan ditunjuk menjadi tutor. Hal ini menyebabkan setiap siswa akan mempersiapkan diri sehingga mereka sudah siap jika ditunjuk menjadi tutor. Langkah ini

merupakan salah satu kegiatan dari pembelajaran dengan model *Reciprocal Teaching*, dengan adanya “Tutor” diharapkan dapat memberi umpan balik bagi teman-temannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap pembelajaran TIK pada kelas X di salah satu SMA di Cimahi peneliti berkesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran TIK, siswa hanya dijejali dengan praktik atau hanya meraba saja tanpa disertai dengan teori yang jelas yang mendukung kompetensi yang harus dikuasai, akibatnya saat siswa dihadapkan pada sebuah latihan tertulis siswa tidak mampu menjabarkan apa yang telah mereka praktikan selama pembelajaran dan peneliti beranggapan bahwa siswa tidak sepenuhnya memahami materi yang telah disampaikan dengan metode praktik.

Hal serupa hampir sama dengan hasil penelitian (Hasanah, 2005:4) terhadap proses pembelajaran TIK pada suatu kelas di salah satu SMP di Bandung, berkesimpulan bahwa Proses pembelajaran TIK masih menghadapi suatu masalah yang perlu di selesaikan. Beberapa masalah tersebut diantaranya; rendahnya motivasi siswa terhadap Mata Pelajaran TIK, kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa dan pembelajaran TIK, yang masih didominasi oleh metode ceramah dan hanya praktek tanpa melibatkan siswa dalam membangun teori Mata Pelajaran TIK, sehingga pembelajaran bukan berpusat pada siswa melainkan berpusat pada guru. Akibatnya siswa hanya terstimulus pada saat mempraktikannya saja sedangkan saat diberikan teori siswa tidak

terstimulus sepenuhnya itu semua terjadi karena metode praktik atau latihan telah terbiasa diterapkan oleh guru.

Berdasarkan kesimpulan tersebut peneliti menganggap bahwa perlu dipikirkan suatu cara pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut untuk membantu siswa agar lebih mudah dalam proses belajar dan siswa menjadi lebih mandiri sehingga pembelajaran lebih bermakna, serta hasil belajar siswa dapat meningkat baik teori maupun praktik. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan Model Pembelajaran *Drill* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

“Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa ranah kognitif yang menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Drill* pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 4 Cimahi?”.

Rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa ranah kognitif aspek pengetahuan yang menggunakan model pembelajaran

*Reciprocal Teaching* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Drill* pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri 4 Cimahi?.

2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa ranah kognitif aspek pemahaman yang menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Drill* pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri 4 Cimahi?.
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa ranah kognitif aspek penerapan yang menggunakan model *Reciprocal Teaching* dengan siswa yang menggunakan model *Drill* pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri 4 Cimahi?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini secara umum untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa ranah kognitif yang menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Drill* pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 4 Cimahi?."

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Menguji perbedaan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif aspek pengetahuan yang menggunakan model *Reciprocal Teaching* dengan siswa yang menggunakan model *Drill*.
2. Menguji perbedaan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif aspek pemahaman yang menggunakan model *Reciprocal Teaching* dengan siswa yang menggunakan model *Drill*.
3. Menguji perbedaan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif aspek penerapan yang menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Drill*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Masalah ini penting untuk di teliti karena beberapa alasan, antara lain:

1. Bagi Guru
  - Memberikan alternatif tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan stimulus keaktifan siswa dalam memecahkan masalah.
  - Memberikan informasi tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Pembelajaran Mata Pelajaran TIK
  - Melalui penelitian ini, pembelajaran TIK akan mempunyai satu lagi tambahan koleksi model pembelajaran baru yang akan memperkaya wawasan, yaitu model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.



### 3. Bagi Siswa

- Membantu penguasaan mata pelajaran TIK pada pokok bahasan menggunakan menu dan ikon yang terdapat pada perangkat lunak pengolah persentasi.
- Memberikan pengalaman bagi siswa untuk memperkaya pengetahuannya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

### 4. Bagi Peneliti

- Menambah wawasan keilmuan, memberikan gambaran yang jelas dalam memilih dan memanfaatkan model pembelajaran yang bervariasi.

## **E. DEFINISI OPERASIONAL**

Dalam penelitian ini digunakan beberapa istilah untuk menghindari kesalahfahaman dalam menafsirkan kata-kata maka dicantumkan definisi operasional. Istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* adalah model pembelajaran yang menerapkan empat strategi dalam proses pembelajaran yaitu merangkum, mengajukan pertanyaan, memprediksi dan mengklarifikasi.
2. Model Pembelajaran *Drill* adalah model pembelajaran latihan, pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan.

3. Hasil Belajar adalah segala perilaku siswa baik berupa pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan. Seseorang dikatakan telah belajar apabila ia telah memperoleh hasil belajar yang telah dicapai yakni perubahan tingkah laku, dalam penelitian ini hasil belajar dipandang sebagai kemampuan siswa pada ranah kognitif khususnya pada aspek pengetahuan, pemahaman dan penerapan siswa terhadap mata pelajaran TIK pokok bahasan menggunakan menu dan ikon perangkat lunak pengolah presentasi.

4. Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah Mata Pelajaran yang mempelajari materi-materi yang berhubungan dengan komputer pada jenjang pendidikan SMA khususnya tentang menggunakan menu dan ikon pada perangkat lunak pengolah presentasi. Mata Pelajaran TIK bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu memahami Teknologi Informasi dan Komunikasi, mengembangkan keterampilan untuk memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi, mengembangkan sikap kritis, kreatif, apresiatif, dan mandiri dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan menghargai karya cipta di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi.